

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI
(KWT) NGUDI MAKMUR
DUSUN NAYAN DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Hasaniatun Alfingah

NIM : 12230038

Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP : 196605311988011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-515/UN.02/DD/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan Judul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI
(KWT) NGUDI MAKMUR
DUSUN NAYAN DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

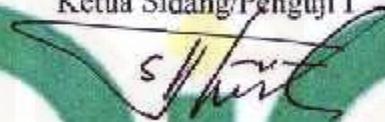
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasaniatun Alfingah
Nomor Induk Mahasiswa : 12230038
Telah diuji pada : Kamis, 16 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Suvanto S. Sos., M. Si.

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II


Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III


Drs. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 16 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKATAN




Annah, M. Si.
NIP. 198310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hasaniatun Alfingah

NIM : 12230038

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi :Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428200312 1 003

Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasaniatun Alfingah

NIM : 12230038

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Yang menyatakan,



Hasaniatun Alfingah

NIM. 12230038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji kepada Allah SWT kami haturkan rasa syukur seorang hamba kepada sang pencipta. Sholawat dan salam kami haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan bagi semua umat. Saya ucapkan rasa terimakasih untuk pihak-pihak yang mendukung penulisan skripsi ini. Atas doa dan bantuan-bantuan yang diberikan, aku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Sudin dan Ibunda Irah Rianti tercinta yang tak pernah lelah memanjatkan doa untukku disetiap sujudnya, memberikan motivasi, membimbingku, dan menyayangiku setulus hati.

Terima kasih atas doa, motivasi, dan kerja kerasmu kini putrimu sudah menjadi sarjana.

Terima kasih untuk suamiku tercinta yang tak pernah lelah mendoakanku, memotivasi, mendukungku dan menyemangatiku, menghadapiku dengan sabar, memberikan cinta dan kasihsayangmu yang begitu tulus untukku.

Untuk anakku tercinta, senyummu, canda tawamu adalah penyemangat hidup bunda, juga obat luar biasa penghilang lelah dalam rutinitas yang bunda hadapi.

Terima kasih untuk kakak dan adikku yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungannya yang tak ternilai.

Untuk Almamaterku,

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِنَّا لِلّٰهِ يُعَيِّرُ مَا يَفْعُو مِحْدَىٰ يُعَيِّرُ وَأَمَّا أَنفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd:11)¹.

“ Sebagai manusia biasa hanya bisa berusaha dan berdoa, hasilnya serahkan semua kepada Allah” (penulis)

¹Ar-Ra'd : 11.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan safaatnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu patutlah kiranya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang memilki peranan penting dalam penulisan skripsi ini yang tak pernah lelah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan sluruh staf.

6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudin dan Ibunda Irah Rianti, yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dalam sujudnya untukku.
7. Suamiku tercinta Fajarudin, yang selalu sabar menghadipiku, membimbingku, mendukungku dan menyemangatiku.
8. Anakku tercinta Shofia Azzahra kehadiranmu memberikan semangat dan obat yang luar biasa disaat bunda lelah menghadapi semua rutinitas yang bunda jalani.
9. Kakakku Harti S.Sos.I, dan Adikku Ahmad Fatoni yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Bapak Wahadi Basuki selaku Dukuh di Dusun Nayan yang sudah memberikan waktu luangnya dalam membantu memberikan informasinya serta memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
11. Ibu Jumanah selaku Ketua KWT Ngudi Makmur yang sudah memberikan waktu luangnya dalam membantu memberikan informasinya serta memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
12. Semua anggota KWT Ngudi Makmur yang sudah memberikan waktu dan informasinya selama penelitian skripsi.
13. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis sangat berterima kasih dan semoga bimbingan, arahan, serta semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun supaya skripsi ini menjadi

sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal dan ilmu kita bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Amin ya Allah.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis,

Hasaniatun Alfingah
NIM : 12230038



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang telah lama sejak dulu kala. Kemiskinan dapat terjadi di mana saja entah itu di perkotaan maupun di pedesaan. Di pedesaan yang justru banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan akan tetapi malah banyak terjadi kemiskinan. Seringkali masyarakat tidak sadar akan potensi yang ada di desa mereka yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Oleh sebab itu perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat supaya ekonomi masyarakat dapat meningkat. Untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Nayan diadakan pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur. KWT Ngudi Makmur merupakan kelompok ibu-ibu Dusun Nayan yang diorganisir untuk melakukan kegiatan pertanian, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu Dusun Nayan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji, dan mendeskripsikan mengenai tahapan dan hasil pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguworharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik bola salju (*snow balling*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguworharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman melalui lima tahap yaitu *pertama*, melalui tahap penyadaran. Penyadaran ini dilakukan melalui kegiatan diskusi dan sosialisasi kepada ibu-ibu Dusun Nayan. *Kedua*, tahap assesment dan perencanaan. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan untuk menganalisis masalah kemudian mencari solusi dan merencanakan program. *Ketiga*, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti simpan pinjam, pelatihan, pertemuan rutin setiap tanggal 8, kerja bakti setiap hari minggu. *Keempat*, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan pengembangan usaha yaitu mempromosikan hasil dari pertanian. *Kelima*, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pertanian di KWT Ngudi Makmur. Sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat, terwujudnya lapangan pekerjaan, dan tumbuhnya kemandirian.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, KWT Ngudi Makmur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN NAYAN DAN GAMBARAN UMUM	
KWT NGUDI MAKMUR.....	29

A.	Gambaran Umum Dusun Nayan	29
1.	Letak Geografis.....	29
2.	Pemerintahan	29
3.	Jumlah Penduduk	31
4.	Mata Pencaharian	31
5.	Pendidikan	33
6.	Keadaan Ekonomi	34
7.	Kehidupan, Agama, Sosial, dan Budaya	35
8.	Fasilitas Umum Dusun Nayan	36
B.	Gambaran Umum KWT Ngudi Makmur	37
1.	Sejarah KWT Ngudi Makmur	37
2.	Struktur Kepengurusan	38
3.	Program Kegiatan	40
BAB III	: PEMBERDAYAAN EKONOMI KWT NGUDI MKAKMUR	
	DUSUN NAYAN	45
A.	Tahapan Pemberdayaan Ekonomi KWT Ngudi Makmur	46
1.	Penyadaran	46
2.	Assesment dan Perencanaan	51
3.	Pelaksanaan	53
4.	Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan.....	66
5.	Evaluasi	68
B.	Hasil Pemberdayaan Ekonomi KWT Ngudi Makmur	69
1.	Meningkatnya Ekonomi Masyarakat	70
2.	Tumbuhnya Kemandirian	72
3.	Terciptanya Lapangan Pekerjaan	75
BAB IV	: PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pengurus RW dan RT Dusun Nayan	30
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	32
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
Tabel 6. Jumlah Fasilitas Umum Dusun Nayan	36
Tabel 7. Susunan Pengurus KWT Ngudi Makmur	38
Tabel 8. Data Anggota Usaha KWT Ngudi Makmur	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lahan Pekarangan KWT Ngudi Makmur	37
Gambar 2. Kegiatan Pertemuan Rutin	41
Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Anggota KWT Ngudi Makmur	43
Gambar 4. Usaha Warung Gudeg Ibu Inti	57
Gambar 5. Warung Makan Ibu Pristiwati	58
Gambar 6. Warung Milik Ibu Eni	59
Gambar 7. Usaha Warung Milik Ibu Suratinem	60
Gambar 8. Usaha Warung Jajanan Milik Ibu Sarini	61
Gambar 9. Pembayaran Angsuran	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian dengan tema “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”, maka penting untuk dijabarkan mengenai istilah tema penelitian ini.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Mengenai pengertian pemberdayaan ekonomi akan dijabarkan kata perkata, pemberdayaan ekonomi itu terdiri dari dua kata yaitu pemberdayaan, dan ekonomi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan diartikan mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil¹. Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hak keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Ekonomi juga berarti tata kehidupan perekonomian².

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah upaya membantu anggota KWT Ngudi Makmur mendayagunakan kemampuannya untuk bertindak agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pertanian sayuran, simpan pinjam, usaha mandiri, dan bazaar di Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabutan Sleman. Untuk dapat mewujudkan sebuah upaya dalam pemberdayaan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 324.

² *Ibid.*, hlm 377.

tentunya harus melewati beberapa tahapan. Dengan melewati tahapan pemberdayaan, upaya dalam pemberdayaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur adalah ibu-ibu dusun Nayan yang diorganisir untuk melakukan pertanian guna meningkatkan perekonomian mereka serta untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur ini terdiri dari 40 orang, kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur diantaranya mengadakan kerja bakti setiap hari minggu, mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 8, simpan pinjam, pembibitan dan pembuatan pupuk organik.

Jadi yang dimaksud dengan “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” adalah penelitian tentang upaya membantu Kelompok Wanita Tani mendayagunakan kemampuannya untuk bertindak agar dapat mendatangkan hasil serta meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengorganisasikan perempuan melalui pertanian sayuran, simpan pinjam, usaha mandiri, dan bazar di Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Untuk mewujudkan upaya tersebut tentunya harus melewati beberapa tahapan.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dalam ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan

lainnya yang tersedia pada jaman modern seperti sekarang. Bangsa Indonesia perlu mewaspadai kondisi kemiskinan yang terjadi saat ini. Walaupun secara statistik tahun 2012 terjadi penurunan kemiskinan menjadi 28,59 juta orang atau 11,6 persen, secara kualitas kemiskinan justru mengalami involusi dan cenderung semakin kronis. Hal itu dilontarkan anggota Kaukus Ekonomi Fraksi PDI Perjuangan, Arif Budimanta, saat menghubungi Kompas, Kamis (3/1/2013). Menurut Arif, hal itu ditunjukkan oleh semakin meningkatnya indeks keparahan kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan yang meningkat hampir dua kali lipat selama tahun 2012. "Badan Pusat Statistik mencatat, indeks keparahan pada Maret 2012 sebesar 0,36. Padahal, pada September 2012 menjadi 0,61. Kenaikan indeks ini menunjukkan dua hal, yaitu semakin melebarnya kesenjangan antar penduduk miskin dan juga, semakin rendahnya daya beli dari masyarakat kelompok miskin karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sampai dengan batas pengeluaran garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp 259.520 per bulan³.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, akan tetapi kekayaan alam tersebut tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Akibatnya banyak masyarakat Indonesia mengalami kemiskinan, munculnya kemiskinan membuat masyarakat bekerja keras mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan yang dijalani seringkali penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kemiskinan banyak terjadi di pedesaan yang justru banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Masyarakat terkadang tidak sadar akan kekayaan alam yang dimiliki di daerahnya, mereka sering kali tidak sadar akan potensi yang

³<http://www.scribd.com/doc/94534320/dampak.kemiskinan><http://nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16570788/Kemiskinan.Indonesia.Semakin.Kronis>.

dimilikinya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di daerahnya tersebut. Tanpa kesadaran akan potensi yang dimilikinya mereka tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerahnya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Seperti halnya masyarakat di Dusun Nayan mereka tidak sadar akan adanya potensi yang ada di Dusun mereka yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Dusun Nayan sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik, terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk meningkatkan perekonomian seperti lahan pesawahan maupun lahan sempit yang tidak terpakai. Tanpa kesadaran dari mereka potensi tersebut akan sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Padahal mereka sangat membutuhkan pekerjaan untuk dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan mereka, banyak masyarakat Dusun Nayan khususnya ibu-ibu yang hanya berdiam diri tanpa memiliki aktifitas penting yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Banyak diantara mereka yang tidak memiliki penghasilan, bingung mencari pekerjaan, dan kebanyakan hanya menganggur. Dengan begitu perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan kegelisahan ketua GAPOKTAN Dusun Nayan yakni bapak Nur Budianto beliau menyarankan supaya masyarakat di Dusun Nayan dapat bergerak maju meningkatkan ekonomi mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar mereka, melalui pengorganisasian ibu-ibu Dusun Nayan untuk melakukan pertanian sayuran di Dusun Nayan tersebut. Pengorganisasian ibu-ibu tersebut mereka namai Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Nayan Maguwuharjo Depok Sleman Yogyakarta. Anggota KWT ini berjumlah 40 orang, yang diketuai oleh Ibu Jumanah, KWT Ngudi makmur ini berdiri sekitar tahun 2004 sampai

sekarang. Pertanian sayuran di Dusun Nayan ini yang di dampingi bapak Nur memadukan antara lahan pertanian, hasil pertanian, dan limbah pertanian dengan baik. Mereka memanfaatkan lahan kosong yang tidak terpakai menjadi kebun sayuran yang dapat menghasilkan berbagai macam sayuran, sehingga dapat mereka manfaatkan sekaligus menambah penghasilan mereka. Dari hasil pertanian tersebut mereka olah menjadi suatu olahan yang dapat menghasilkan uang. Limbah dari pertanian tersebut mereka olah menjadi pupuk untuk menyuburkan tanaman mereka, pupuk yang mereka gunakan yakni pupuk organik yang mereka buat sendiri dari limbah pertanian tersebut.

Selain melakukan pertanian sayuran, di kelompok wanita tani ini juga diadakan simpan pinjam, mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 8, mengadakan kerja bakti setiap hari minggu, dan bazar. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut program KWT di dusun Nayan, dan pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani di Dusun Nayan tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tahapan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

2. Mendeskripsikan hasil Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya, sehingga tercapai tujuan dalam pemberdayaan ekonomi di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, agar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan datang lebih berkembang dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yakni :

Pertama, skripsi karya Tafrikhan tentang *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan (Studi Kasus Di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)*⁴. Skripsi ini membahas tentang pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian melalui

⁴ Tafrikhan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan (Studi Kasus Di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

perencanaan, pelaksanaan, sampai paska panen dan pemberian pinjaman modal bagi petani. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dengan pendampingan dan pemberian modal melalui perencanaan, pelaksanaan, sampai paska panen dapat meningkatkan produksi pertanian sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat. Letak perbedaannya yaitu penelitian milik Tafrikhan mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi melihat dari pendampingan pertanian dan simpan pinjam permodalan bagi masyarakat, sedangkan peneliti mengkaji tentang tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan melalui KWT Ngudi Makmur.

Kedua, skripsi karya Istiqomah tentang *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*⁵. Skripsi ini membahas tentang pengembangan ekonomi oleh Kelompok Tani Lestari Makmur melalui pertanian terpadu. Penelitian ini mengkaji konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur, juga melihat implementasi dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat itu sendiri sehingga terwujudnya kemandirian sesuai dengan indikator di atas. Letak perbedaannya yaitu penelitian milik Istiqomah mengkaji tentang pengembangan ekonomi masyarakat melihat dari konsep dan implementasinya, sedangkan peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melihat dari tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan melalui KWT Ngudi Makmur.

⁵Istiqomah, “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ketiga, skripsi karya Ade Resmana tentang *Peningkatan Perekonimian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*⁶. Skripsi ini membahas tentang pengolahan bahan baku pohon pisang sebagai olahan makanan yang menjadi suatu inovasi dari olahan pisang yang hanya digoreng maupun dijual mentah menjadi suatu hal yang unik dan menarik, sehingga meningkatkan nilai jual dan memberikan pendapatan baru bagi Kelompok Wanita Tani Seruni. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan memanfaatkan olahan pohon pisang uter dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberikan warna baru bagi pasar, sehingga mampu menembus pemasaran yang awalnya hanya memiliki nilai jual rendah kini melambung tinggi harganya. Letak perbedaannya yaitu penelitian milik Ade Resmana Fokus kajiannya peningkatan perekonomian masyarakat melihat manajemen yang dilakukan KWT Seruni sedangkan milik peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melihat dari tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan melalui KWT Ngudi Makmur.

Keempat, skripsi karya Sukiman tentang *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia Di Desa Jangkarang Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*⁷. Penelitian tersebut membahas tentang kegiatan berternak sapi, fermentasi jerami, pengembangan energy biogas, penghijauan lahan pesisir, pengikut sertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan, dan study

⁶Ade Resmana, “*Peningkatan Perekonimian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁷ Sukiman, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia Di Desa Jangkarang Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2006).

banding yang dilakukan oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia. Letak perbedaannya yaitu penelitian milik Sukiman fokus kajiannya pemberdayaan kelompok tani ngudi makmur melihat dari strategi dan implementasi yang dilakukan oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia sedangkan milik peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melihat dari tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan melalui KWT Ngudi Makmur.

Dari penelitian-penelitian di atas, sejauh pengetahuan penulis bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur masih layak untuk diteliti karena tampak belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini. Penelitian ini mengkaji mengenai tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sukriyanto pemberdayaan yaitu upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan⁸. Aziz Muslim mengatakan pemberdayaan adalah upaya untuk membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan kesadaran sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri⁹. Senada dengan yang dikatakan Aziz Muslim, menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Metodologi Pengembangan Masyarakat* pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan

⁸ Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No.III / 2003 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm,142.

⁹ Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup yang diharapkan¹⁰.

Menurut Ginanjar Kartasasmita bahwa, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya¹¹. Sedangkan menurut Ife pemberdayaan adalah upaya merelokasikan aktivitas ekonomi masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan juga untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas hidup¹².

Pemaparan di atas mengenai pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan pendapatannya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk dapat menghadapi permasalahannya sendiri terutama dalam setiap aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejateranya sendiri.

2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses menjadi, bukan proses instan. Proses panjang atau tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar*

¹⁰*Ibid*, hlm. 3.

¹¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), hlm. 145.

¹² Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulung dkk (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008), hlm. 423.

Pengembangan Masyarakat minimal menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan¹³.

- a. Penyadaran, pada tahap ini masyarakat yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu yang mereka harapkan. Prinsip dari tahap ini yaitu agar masyarakat mengerti dan memahami akan permasalahan yang dihadapinya, sehingga mereka bisa merubah cara hidupnya dari diri mereka sendiri.
- b. Pengkapasitasan, proses pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia yaitu memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Misalnya melalui pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi pada penerima daya atau kapasitas tersebut. Misalnya dibentuk badan usaha milik rakyat sebelum diberikan peluang usaha. Sedangkan pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dalam bentuk membantu membuat aturan main.
- c. Pemberian daya, pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai dengan kemampuan mereka.

Senada dengan pemaparan di atas, Ambar Teguh Sulistiyani menyebutkan tiga tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu¹⁴:

- a. Penyadaran dan pembentukan perilaku. Dalam tahap ini masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan akan pentingnya perubahan untuk

¹³ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 31-33

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 33-34.

merubah keadaannya supaya lebih sejahtera. Adanya penyadaran akan membuat sadar tentang keadaannya pada saat itu, dengan menyadari keadaannya akan timbul keinginan memperbaiki keadaannya tersebut untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan begitu masyarakat yang sadar mengenai keadaannya pada saat itu, akan merubah perilaku biasanya menuju perilaku yang akan merubah keadaannya menjadi lebih baik dan sejahtera.

- b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap ini masyarakat yang diberdayakan perlu diberi berbagai pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan maka masyarakat akan lebih memiliki banyak pengetahuan, memiliki banyak ketrampilan yang akan menjadi nilai tambah dari potensi yang dimilikinya.
- c. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap ini masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan diarahkan supaya lebih mengembangkan kemampuannya, sehingga akan tumbuh kemandirian pada dirinya.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, tahapan dalam pemberdayaan terdiri dari tujuh tahapan diantaranya sebagai berikut¹⁵:

- a. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dalam pengembangan masyarakat.
- b. Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran.
- c. Tahap perencanaan alternatif. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan

¹⁵Ibid, hlm. 35-36

- yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyalang dana.
 - e. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Tahap ini sangat krusial karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara fasilitator dengan masyarakat maupun antar masyarakat itu sendiri.
 - f. Tahap evaluasi. Pada tahap ini kerja sama antara fasilitator dan masyarakat sasaran sangat dibutuhkan dalam hal saling mengawasi kinerja masing-masing. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan secara bersama-sama.
 - g. Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyalang dana telah menghentikan bantuannya. Dengan begitu masyarakat tidak akan ketergantungan karena mereka sudah mandiri.

Jadi pemberdayaan masyarakat itu membutuhkan waktu atau tahapan yang cukup panjang, seperti yang dipaparkan di atas. Menurut Wrihatnolo minimal menyangkut tiga hal, yaitu kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Senada dengan itu Ambar Teguh Sulistiyani menyebutkan tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahap kesadaran, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dan yang terakhir tahap peningkatan intelektual dan kecakapan ketrampilan.

3. Hasil Pemberdayaan ekonomi

Hasil merupakan suatu pendapatan, perolehan, buah dari adanya usaha¹⁶. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melihat indikator keberhasilan menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Wirawan dalam skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infak, dan Shodakoh (Studi*

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 408.

*Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, sebagai berikut*¹⁷:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- c. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat
- d. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Alasan memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang cukup bagus dan berhasil.

¹⁷Wirawan, “ *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak, Shodakoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*”, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses Selasa, 22 April 2014.

- b. Kelompok Wanita Tani (KWT) ini mampu memanfaatkan lahan pertanian dan hasil pertanian dengan baik, dari mulai pembibitan dan pemupukan mereka lakukan sendiri. Mereka membuat pupuk organik sendiri dengan memanfaatkan limbah dari pertanian tersebut.
- c. Kelompok Wanita Tani ini juga mampu menyediakan bibit tanaman untuk kelompok Tani lainnya jika membutuhkan.
- d. Pada tahun 2016 KWT Ngudi Makmur mendapat penghargaan evaluasi lahan pekarangan terbatas sebagai juara II tingkat Kecamatan Depok.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani* adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁸. Alasannya pertama, penerapan pendekatan penelitian kualitatif terhadap penelitian ini akan mempermudah penulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada informan dari sudut pandang orang pertama¹⁹. Kedua pendekatan ini lebih mampu mendiskripsikan tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok wanita tani di Dusun Nayan. Ketiga pendekatan ini mempermudah penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

¹⁸Lexy J Moleong :*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

¹⁹Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran,2009), hlm. 36.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Menurut Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa, subyek penelitian adalah orang yang memahami tentang apa yang sedang diteliti. Moleong juga mengatakan subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dalam penelitian²⁰.

Subyek penelitian ini adalah Dukuh Dusun Nayan, Ketua Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur, dan sebagian anggota Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur. Adapun subyek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bapak Wahadi Basuki selaku Dukuh Dusun Nayan.
- 2) Bapak Nur Budiono selaku Pendamping KWT Ngudi Makmur.
- 3) Ibu Jumanah selaku Ketua KWT Ngudi Makmur.
- 4) Ibu Inti selaku anggota KWT Ngudi Makmur.
- 5) Ibu Pristiwati selaku Bendahara KWT Ngudi Makmur.
- 6) Ibu Darmi anggota KWT Ngudi Makmur.
- 7) Ibu Sarini anggota KWT Ngudi Makmur.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian²¹. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan ekonomi dan hasil pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur.

²⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), hlm. 91.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling berdasarkan kriteria, tetapi ada juga beberapa informan yang dihasilkan menggunakan teknik bola salju (*snow balling*). Penentuan informan berdasarkan kriteria yaitu menentukan informan dengan kriteria penting yang sudah ditentukan²². Sedangkan teknik bola salju (*snow balling*) digunakan untuk mendapat informan secara bergulir dari informan kunci ke informan lain. Informan yang didapat dari kedua teknik penentuan informan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Berdasarkan kriteria
 - 1) Bapak Nur Budiono, selaku pendamping KWT Ngudi Makmur.
 - 2) Ibu Jumanah, selaku ketua KWT Ngudi Makmur.
- b. Bola salju (*snow balling*)
 - 1) Anggota KWT Ngudi Makmur:
 - a) Ibu Inti
 - b) Ibu Pristiwati
 - c) Ibu Eni
 - d) Ibu Darmi
 - e) Ibu Eni
 - f) Ibu Suratinem
 - g) Ibu Sarini
 - h) Ibu Mulyani

Dalam menentukan informan pada anggota KWT Ngudi Makmur menggunakan teknik bola salju (*snow balling*) karena sebelumnya peneliti tidak mengetahui nama-

²² Patton Quinn Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 90.

nama informan yang akan dimintai informasi, peneliti mendapatkan nama-nama informan tersebut dari ketua KWT Ngudi Makmur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian dalam mengumpulkan data tergantung pada teknik-teknik yang telah digunakan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang nyata dalam informasi yang dipercaya. Untuk memperoleh data yang dimaksudkan dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi²³.

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung keadaan dilapangan, supaya peneliti memperoleh data yang lebih banyak dari lapangan mengenai masalah yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu peneliti dapat melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti²⁴. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen terhadap objek²⁵.

²³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

²⁴*Ibid*, hlm. 93-94.

²⁵*Ibid*, hlm. 109.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pemberi pertanyaan dengan pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pemberi jawaban²⁶.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan²⁷. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada Dukuh Dusun Nayan yaitu Bapak Wahadi Basuki, Ibu Jumanah selaku Ketua KWT Ngudi Makmur, dan sebagian anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur yaitu Ibu Inti, Ibu Pristiwati, Ibu Eni, Ibu Suratinem, dan Ibu Sarini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara lengkap dan sah mengenai masalah yang diteliti. Peneliti dalam melakukan dokumentasi ini dengan menggunakan *recording*, kamera, dan mencari data-data yang sudah tercatat. Alasan menggunakan teknik dokumentasi karena sebagian besar data yang dibutuhkan tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digali untuk mendapat data yang dibutuhkan yaitu berupa arsip, dokumen, dan catatan mengenai Dusun Nayan, dan KWT Ngudi Makmur. Untuk menambah data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengambilan gambar dan merekam wawancara dengan informan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 127.

²⁷ *Ibid*, hlm. 130.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk membuktikan keaslian data yang peneliti dapatkan dan juga, untuk memperoleh tingkat kepercayaan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi sumber sebagai berikut²⁸ :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sebelumnya. Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil observasi selama di lapangan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian dengan apa yang dikatakan diluar penelitian. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat penelitian maupun diluar penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Peneliti membandingkan beberapa hasil wawancara dengan beberapa dokumen terkait baik berupa gambar maupun tabel.

Beberapa langkah di atas, sudah peneliti lakukan untuk menguji keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini. langkah-langkah yang sudah peneliti lakukan yaitu *point a* dan *point d*.

²⁸Lexy J Moleong :*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

7. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dari data yang diperoleh²⁹.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis data yang dikembangkan Miller dan Hubermant yang dikutip oleh Hamid Patalima dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*. Teknik analisis yang dilakukan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi³⁰.

- a. Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan data yang masih kasar yang didapatkan dari lapangan. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data tersebut dikumpulkan kemudian peneliti melakukan seleksi untuk memilih data yang dianggap sesuai dengan penelitian, dan memberikan gambaran jelas mengenai penelitian.
- b. Penyajian data yaitu merupakan informasi tersusun dari hasil penelitian supaya mudah difahami. Peneliti menyajikan beberapa data yang sudah terkumpul sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, kemudian data tersebut disajikan.

²⁹*Ibid*, hlm. 248.

³⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 97.

- c. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan, proses terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan setelah melalui proses pemilihan yang sesuai dengan penelitian, kemudian disusun secara rapih lalu disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sjak awal. Untuk penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan menyesuaikan rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kedalam empat bab yang terdiri dari berbagai sub-sub bab tertentu. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Berisi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu letak geografis Dusun Nayan, pemerintahan, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, kondisi ekonomi, kehidupan agama, sosial dan budaya, dan profil KWT Ngudi Makmur. Profil KWT Ngudi Makmur akan dijabarkan mengenai sejarah, struktur kepengurusan, dan program KWT Ngudi Makmur.

Bab III : Menjelaskan tentang tahapan, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur. Pada tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur ini terdiri dari lima tahapan yaitu, pemberdayaan,

assessment dan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat, terwujudnya lapangan pekerjaan, dan tumbuhnya kemandirian.

Bab IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur yang *pertama*, melalui tahap penyadaran. Penyadaran ini dilakukan melalui kegiatan diskusi dan sosialisasi kepada ibu-ibu Dusun Nayan. *Kedua*, tahap assesment dan perencanaan. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan untuk menganalisis masalah kemudian mencari solusi dan merencanakan program. *Ketiga*, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti simpan pinjam, pelatihan, pertemuan rutin setiap tanggal 8, kerja bakti setiap hari minggu. *Keempat*, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan mengembangkan usaha mereka yaitu mempromosikan hasil dari pertanian. *Kelima*, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pertanian di KWT Ngudi Makmur.
2. Hasil pemberdayaan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur yang *pertama*, meningkatnya ekonomi masyarakat yakni dengan adanya pinjaman modal untuk mereka sehingga dapat menjalankan usaha kecil-kecilan. *Kedua*, terwujudnya lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang tadinya menganggur sekarang mereka memiliki kegiatan di KWT mapun dalam menjalankan usaha mereka. *Ketiga*, tumbuhnya kemandirian. Yaitu dengan berkembangnya pertanian yang mereka jalankan juga usaha-usaha yang mereka jalankan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai tahap pemberdayaan ekonomi dan hasil dari pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur di atas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Kepada anggota KWT Ngudi Makmur supaya lebih aktif mengikuti kerja bakti setiap hari minggu supaya mengetahui hal-hal baru dalam pertanian jika ada arahan dari pendamping KWT, dan dalam mengelola pertanian di KWT Ngudi Makmur supaya lebih baik lagi seperti sebelumnya, pekerjaan yang ada di KWT juga dapat diselesaikan pada waktu itu juga.
2. Pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur sudah berjalan baik, hendaknya pengurus lebih meningkatkan inovasinya supaya KWT Ngudi Makmur menjadi lebih baik lagi dan lebih berkembang.

Daftar Pustaka

- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azis Muslim, "Paradigma Pengembangan Masyarakat", dalam Suisyanto, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2005.
- Ade Resmana, "Peningkatan Perekonimian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- <http://www.scribd.com/doc/94534320/dampak.kemiskinan><http://nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16570788/Kemiskinan.Indonesia.Semakin.Kronis>.
- Istiqomah, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulung dkk, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008.
- Lexy J Moleong: *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993.
- Sukriyanto, “Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya”, *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No.III / 2003, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Sukiman, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia Di Desa Jangkarang Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Tafrikhan, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan (Studi Kasus Di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Wirawan, “ *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak, Shodakoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*”, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses selasa, 22 April 2014.
- W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bapak Nur Budiono memberikan arahan kepada anggota KWT Ngudi Makmur.



Lahan pertanian KWT Ngudi Makmur.

Kegiatan pengembalian pinjaman yang didampingi oleh Bapak Nur Budiono



Pertemuan rutin setiap tanggal 8.



Kegiatan kerja bakti anggota KWT Ngudi Makmur di lahan pertanian setelah hari minggu.



Berbagai sayuran yang ditanam anggota KWT Ngudi Makmur.



Susunan Pengurus KWT Ngudi Makmur Dusun Nayan

No	Nama	Jabatam
1	Ibu Jumanah	Ketua
2	Ibu Martini	Wakil Ketua
3	Ibu Sri Yuliatun	Sekretaris
4	Ibu Ambar Wasiat	Wakil Sekretaris
5	Ibu Pristiwati	Bendahara
6	Ibu Tuminah	Wakil Bendahara
7	Ibu Waginem	Humas
8	Ibu Darmi	Humas
9	Ibu Sri Lestari	Humas
10	Ibu Sumarni	Humas
11	Ibu Padmi	Anggota
12	Ibu Ngadirah	Anggota
13	Ibu Sabiyah	Anggota
14	Ibu Noto	Anggota
15	Ibu Utami	Anggota
16	Ibu Maryo	Anggota
17	Ibu Mia	Anggota
18	Ibu Mulyani	Anggota
19	Ibu Mitro	Anggota
20	Ibu Saminem	Anggota
21	Ibu Jumiyem	Anggota

22	Ibu Suratinem	Anggota
23	Ibu Sarini	Anggota
24	Ibu Marsilah	Anggota
25	Ibu Ismiyati	Anggota
26	Ibu Saginem	Anggota
27	Ibu Mujirah	Anggota
28	Ibu Kismo	Anggota
29	Ibu Endang	Anggota
30	Ibu Lestari	Anggota
31	Ibu Jumanah	Anggota
32	Ibu Nuryati	Anggota
33	Ibu Rubinah	Anggota
34	Ibu Tinah	Anggota
35	Ibu Eni	Anggota
36	Ibu Sudiyono	Anggota
37	Ibu Suparning	Anggota
38	Ibu Tukiyah	Anggota
39	Ibu Harjinah	Anggota
40	Ibu Sepi	Anggota

Data Anggota KWT Ngudi Makmur Yang Menjalankan Usaha

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ibu Jumanah	Warung Sembako
2	Ibu Martini	Warung Makan
3	Ibu Sri Yuliatun	Warung Sembako
4	Ibu Ambar	Laundry
5	Ibu Pristiwati	Warung Makan
6	Ibu Tuminah	Usaha Tempe
7	Ibu Waginem	Pedagang Sayur
8	Ibu Darmi	Usaha Peyek
9	Ibu Sri Lestari	Warung Makan
10	Ibu Sumarni	Usaha Jamu
11	Ibu Padmi	Warung Makan
12	Ibu Ngadirah	Warung Kelontong
13	Ibu Sabiyah	Pedagang Sayur
14	Ibu Noto	Usaha Ceriping Pisang
15	Ibu Utami	Pedagang Sayur
16	Ibu Maryo	Warung Kelontong
17	Ibu Mia	Salon
18	Ibu Mulyani	Salon
19	Ibu Mitro	Pedagang Sayur
20	Ibu Saminem	Usaha Ceriping Pisang
21	Ibu Jumiyem	Usaha Tempe

22	Ibu Suratinem	Warung Kelontong
23	Ibu Sarini	Warung Jajan
24	Ibu Marsilah	Jual Pupuk
25	Ibu Ismiyati	Usaha Tahu
26	Ibu Saginem	Warung Kelontong
27	Ibu Mujirah	Pedagang Sayur
28	Ibu Kismo	Pedagang Sayur
29	Ibu Endang	Warung Makan
30	Ibu Lestari	Warung Soto
31	Ibu Jumanah	Warung Kelontong
32	Ibu Nuryati	Pedagang Sayur
33	Ibu Rubinah	Jual Pupuk
34	Ibu Tinah	Pedagang Sayur
35	Ibu Eni	Warung Kelontong
36	Ibu Sudiyono	Jual Pupuk
37	Ibu Suparning	Warung Makan
38	Ibu Tukiyah	Usaha Tempe
39	Ibu Harjinah	Jual Pupuk
40	Ibu Sepi	Warung Makan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi Dusun Nayan
2. Identifikasi Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur
3. Tahap pemberdayaan ekonomi melalui KWT Ngudi Makmur
4. Hasil pemberdayaan ekonomi melalui KWT Ngudi Makmur

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada Bapak Wahadi Basuki selaku Kepala Dusun Nayan mengenai gambaran Dusun Nayan

1. Bagaimana keadaan lingkungan di Dusun Nayan?
2. Bagaimana struktur pemerintahan di Dusun Nayan?
3. Apa saja potensi yang dimiliki Dusun Nayan?
4. Apa saja mata pencaharian penduduk Dusun Nayan?
5. Bagaimana keadaan ekonomi penduduk Dusun Nayan?
6. Bagaimana kehidupan agama, sosial, dan budaya penduduk Dusun Nayan?
7. Apa saja sarana umum yang ada di Dusun Nayan?

B. Pedoman wawancara kepada Ibu Jumanah selaku Ketua KWT Ngudi Makmur dan Bapak Nur Budiono selaku pendamping KWT Ngudi Makmur mengenai tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan KWT Ngudi Makmur

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KWT Ngudi Makmur di Dusun Nayan?
2. Apa tujuan dibentuknya KWT Ngudi Makmur?
3. Bagaiman awal mula berdirinya KWT Ngudi Makmur?

4. Mengapa diberi nama KWT Ngudi Makmur?
5. Kegiatan apa saja yang dikembangkan di KWT Ngudi Makmur?
6. Bagaimana struktur kepengurusan KWT Ngudi Makmur?
7. Berapa jumlah anggota KWT Ngudi Makmur?
8. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur?
9. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di KWT Ngudi Makmur?
11. Apakah sudah pernah diadakan pelatihan untuk anggota KWT Ngudi Makmur?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di KWT Ngudi Makmur?
13. Apakah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Dusun Nayan?
14. Apakah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur mampu memandirikan masyarakat Dusun Nayan?
15. Apakah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Ngudi Makmur dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Nayan?
16. Apakah dalam setiap bulan penghasilan yang masuk dalam kas kelompok meningkat?
17. Apakah dengan penghasilan dari pertanian sayuran, simpan pinjam, maupun hasil bazar mampu meningkatkan ekonomi setiap anggota KWT?

C. Pedoman Wawancara Untuk Sebagian Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur

1. Apakah anda mengikuti kegiatan yang ada di KWT Ngudi Makmur?
2. Apakah usaha yang anda kembangkan?
3. Bagaiman pelaksanaan usaha yang anda kembangkan?

4. Apakah anda mengikuti simpan pinjam?
5. Apakah anda mengikuti pelatihan yang diadakan di KWT Ngudi Makmur
6. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan yang ada di KWT Ngudi Makmur?
7. Sudah berapa lama usaha yang anda kembangkan?
8. Apakah ekonomi anda meningkat setelah mengikuti kegiatan yang ada di KWT Ngudi Makmur?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Dusun Nayan
2. Profil KWT Ngudi Makmur
3. Struktur organisasi KWT Ngudi Makmur
4. Data anggota KWT Ngudi Makmur
5. Program KWT Ngudi Makmur
6. Kegiatan KWT Ngudi Makmur seperti pertemuan rutin dan kerja bakti
7. Jenis-jenis usaha yang dijalankan
8. Kegiatan simpan pinjam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama : Hasaniatun Alfingah
Tempat/TGL. Lahir : Ciamis, 22 Juni 1994
Alamat : Maruyungsari Rt 16 Rw 07, Padaherang, Pangandaran
Nama Ayah : Sudin
Nama Ibu : Irah Rianti
Email : Chaalvi@ymail.com
Moto Hidup : Menjadi yang terbaik dari yang lebih baik.

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Aturmudzi Tahun Lulus 2000
2. SDN 3 Maruyungsari Tahun Lulus 2006
3. MTs Kertajaya Tahun Lulus 2009
4. SMAN 1 Mangunjaya Tahun Lulus 2012

D. Pengalaman Organisasi

1. Institut Karate Do Indonesia (INKAI) sebagai Anggota
2. Lembaga Pendidikan Anak Hebat (AHe) sebagai Anggota